

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Z-Score Pada Perusahaan Telekomunikasi: Studi Kasus PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)

Dewi Kartika¹, Fatma Fitriyaningsih², Rika Andria Lolla³, Annastasya Nurrahma Sari⁴
^{1,2,3,4} Akuntansi, Universitas Tangerang Raya
e-mail: dewie.tieka@gmail.com

Abstrak

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan tidak selalu mampu tumbuh dan menghasilkan keuntungan secara ideal. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, perusahaan menawarkan berbagai fasilitas untuk menarik minat konsumen. Namun, jika perusahaan tidak dapat bersaing, hal ini dapat menyebabkan kerugian yang berujung pada potensi kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan pada PT Telkom Indonesia Tbk dengan menerapkan metode *Altman Z-Score*, yang dianalisis melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mencakup periode 2019-2023 dan mencakup analisis terhadap rasio keuangan utama, seperti Working Capital to Total Assets (WC/TA), Held Profit to Add up to Resources (RE/TA), Profit Some time recently Intrigued and Charges to Add up to Resources (EBIT/TA), Advertise Esteem of Value to Add up to Liabilities (MVE/TL), dan Deals to Add up to Resources (S/TA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2019-2020, PT Telkom Indonesia Tbk termasuk dalam kategori perusahaan sehat, ditunjukkan oleh Z-Score yang melebihi ambang batas yang telah ditentukan. Namun, sejak 2021 hingga 2023, perusahaan memasuki zona abu-abu, yang mencerminkan kondisi keuangan yang kurang stabil dan adanya potensi risiko finansial.

Kata kunci: *Altman Z-Score, Analisis Keuangan, Rasio Keuangan, Kesehatan Perusahaan*

Abstract

In commerce operations, a company may not continuously accomplish ideal development or benefit. With the quick pace of mechanical progressions, businesses present different offerings to pull in customer intrigued. Be that as it may, disappointment to stay competitive may result in money related misfortunes and possibly lead to liquidation. This inquire about looks for to evaluate the liquidation hazard of PT Telkom Indonesia Tbk utilizing the Altman Z-Score show through a quantitative examination approach. The think about looks at the period from 2019 to 2023, centering on key money related proportions, counting Working Capital to Add up to Resources (WC/TA), Held Profit to Add up to Resources (RE/TA), Profit Some time recently Intrigued and Charges to Add up to Resources (EBIT/TA), Advertise Esteem of Value to Add up to Liabilities (MVE/TL), and Deals to Add up to Resources (S/TA). Discoveries uncover that PT Telkom Indonesia Tbk was in a sound monetary category amid 2019-2020, as shown by a Z-Score over the benchmark. In any case, from 2021 to 2023, the company fell into the gray zone, signaling less steady budgetary conditions and an expanded chance of budgetary trouble.

Keywords : *Altman Z-Score, Financial Analysis, Financial Ratios, Company Health*

PENDAHULUAN

Sektor telekomunikasi adalah salah satu industri yang mengalami pertumbuhan pesat berkat kemajuan teknologi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan komunikasi. Perusahaan di bidang ini dituntut untuk tidak hanya menawarkan layanan yang inovatif, tetapi juga menjaga kesehatan keuangan agar bisnis dapat bertahan di tengah persaingan yang intens. Salah satu hambatan terbesar yang dihadapi oleh perusahaan di sektor telekomunikasi adalah cara mengelola keuangan secara efisien untuk menghadapi tekanan pasar dan perubahan dalam kebutuhan pelanggan.

PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) merupakan perusahaan yang menyediakan layanan telekomunikasi terbesar di Indonesia, sehingga ia memainkan peran penting dalam menyediakan layanan komunikasi bagi masyarakat dan dunia usaha. Meski telah meraih berbagai pencapaian, perusahaan tetap menghadapi tantangan keuangan, terutama dalam menyikapi dinamika pasar global maupun domestik. Stabilitas keuangan menjadi faktor krusial untuk mendukung daya saing perusahaan sekaligus meminimalkan risiko kebangkrutan.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sekaligus mengantisipasi potensi risiko finansial, Metode *Altman Z-Score* merupakan pendekatan yang tepat untuk diterapkan. Metode ini mampu memberikan insight mengenai stabilitas keuangan perusahaan dengan menganalisis sejumlah rasio keuangan utama, seperti perbandingan modal kerja terhadap keseluruhan harta, akumulasi laba ditahan terhadap keseluruhan harta, laba operasional sebelum bunga dan pajak terhadap keseluruhan harta, nilai pasar ekuitas dibandingkan dengan total kewajiban, serta rasio pendapatan penjualan terhadap total aset.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk dengan menerapkan metode *Altman Z-Score* selama periode 2019-2023. Analisis ini, diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai kondisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi potensi risiko kebangkrutan, serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait analisis risiko kebangkrutan di industri telekomunikasi.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) melalui metode *Altman Z-Score*. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan hasil yang terukur dan objektif dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam mendeteksi potensi kebangkrutan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif diterapkan, untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan indikator-indikator yang terdapat dalam metode *Altman Z-Score*. Objek penelitian ini adalah PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode 2019-2023, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi PT Telkom Indonesia www.telkom.co.id.

Data yang dimanfaatkan bersifat sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan resmi PT Telkom Indonesia Tbk. Informasi tersebut mencakup (1) Laporan keuangan berupa neraca atau posisi keuangan (2) Laporan pendapatan komprehensif (3) Catatan terkait laporan keuangan.

Penelitian ini mengaplikasikan lima indikator keuangan utama sebagai variabel dalam penerapan metode *Altman Z-Score* yaitu, (1) Modal kerja terhadap total aset, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (2) Laba ditahan terhadap total aset, mencerminkan tingkat profitabilitas yang telah terkumpul. (3) Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, menunjukkan tingkat efisiensi operasional perusahaan. (4) Rasio nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban, mengukur proporsi ekuitas pasar terhadap utang perusahaan, menggambarkan tingkat solvabilitas perusahaan. (5) Pendapatan penjualan terhadap total aset, menilai sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan pendapatan.

Proses analisis data dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah berikut, (1) Penghitungan Rasio Keuangan, menghitung kelima rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan yang tersedia. (2) Penghitungan Z-Score, menggunakan rumus *Altman Z-Score*.

Metode Z-Score merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis dan meramalkan potensi masalah keuangan serta risiko kebangkrutan sebuah perusahaan. Menurut Korry, Dewi, dan Ningsih (2019), analisis kegagalan finansial menggunakan Z-Score dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang diolah menggunakan formula diskriminasi. Model *Altman Z-Score*, yang dirancang oleh Edward I. Altman pada tahun 1968, dirancang untuk mengevaluasi kegagalan finansial dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan. Pada penelitian ini, analisis kegagalan finansial diterapkan pada PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) menggunakan model *Altman Z-Score*. Karena PT Telkom Indonesia

bergerak di sektor telekomunikasi, perhitungan yang digunakan mengacu pada rumus yang dikembangkan Altman (1968) dibawah:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Keterangan :

- Z : Mengindikasikan tingkat risiko kegagalan finansial perusahaan
- X1 : Perbandingan antara modal kerja dan total asset, yang menggambarkan likuiditas perusahaan
- X2 : Perbandingan antara akumulasi laba ditahan dan total aset, yang menggambarkan akumulasi profitabilitas perusahaan.
- X3 : Perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset, yang menggambarkan tingkat efisiensi operasional perusahaan.
- X4 : Perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan nilai tercatat total kewajiban, yang mencerminkan solvabilitas perusahaan.
- X5 : Perbandingan antara pendapatan penjualan dan total aset, yang mengukur seberapa efektif aset digunakan dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan kriteria penilaian yang diungkapkan oleh S. Munawir (2002:311), kategori Z-Score dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- $Z > 2,99$: Perusahaan dikategorikan dalam kondisi keuangan yang sehat.
- $1,81 \leq Z \leq 2,99$: Perusahaan berada dalam zona tidak pasti atau dikenal sebagai zona abu-abu (gray zone).
- $Z < 1,81$: Perusahaan berpotensi besar menghadapi risiko kegagalan finansial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (TLKM) periode tahun 2019 hingga 2023, elemen-elemen Laporan keuangan yang sesuai digunakan untuk Menghitung *Altman Z-Score*. Berikut ini adalah hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan dengan metode *Altman Z-Score* pada perusahaan telekomunikasi tersebut.

Tabel 1. Data Altman Z-Score (Dalam Miliar Rupiah)

	2019	2020	2021	2022	2023
Aset	221.208	246.943	277.184	275.192	287.042
Liabilitas	103.958	126.054	131.785	125.930	130.480
Ekuitas	76.152	79.152	89.250	96.560	103.104
Working Capital	393.280	328.000	397.239	389.310	345.730
Laba Ditahan	135.486	141.406	138.314	131.280	149.594

Sumber. Annual Report PT Telkom Indonesia tahun 2019 s.d 2023

Berdasarkan dari data laporan keuangan PT Telkom Indonesia maka diperoleh hasil olah data rasio keuangan sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Olah Rasio Keuangan

	2019	2020	2021	2022	2023
X_1	-0.075	-0.091	-0.028	-0.056	-0.056
X_2	0.344	0.321	0.322	0.351	0.359
X_3	0.192	0.176	0.158	0.144	0.155
X_4	3.783	2.602	3.014	3.091	2.650
X_5	0.612	0.573	0.499	0.477	0.521

Sumber. Annual Report PT Telkom Indonesia tahun 2019 s.d 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan prediksi hasil perhitungan rasio keuangan PT. Telkom Indonesia, Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Perhitungan Dengan Metode *Altman Z-Score*

PT Telkom Indonesia (TLKM)	Z-Score	Keterangan
2019	3.906	SEHAT
2020	3.054	SEHAT
2021	2.754	GREY ZONE
2022	2.662	GREY ZONE
2023	2.477	GREY ZONE

Sumber. Annual Report PT Telkom Indonesia tahun 2019 s.d 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan Z-score dari PT. Telkom Indonesia selama periode 2019 hingga 2023 terjadi penurunan nilai Z -score dan dua kali perubahan kategori. Meskipun terjadi penurunan sebesar 0,852 pada tahun 2019 dan 2020, PT. Telkom Indonesia tetap masuk dalam kategori Perusahaan yang sangat stabil secara finansial, sehingga tidak menghadapi masalah keuangan. Penurunan ini cenderung sangat signifikan dan hampir mendekati Grey Area. Di tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 PT Telkom Indonesia mengalami perubahan kategori menjadi Grey Area selama 3 tahun berturut-turut kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan tiap tahunnya. Dimana penurunan 2020 ke 2021 sebesar 0.3, penurunan 2021 ke 2022 sebesar 0.092, penurunan 2022 ke 2023 sebesar 0.185. Ini mengakibatkan PT Telkom Indonesia dianggap memiliki kesulitan keuangan.

Menurut analisa, hasil metode *Altman Z score* pada posisi grey area disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) Posisi grey area dalam *Altman Z-Score* biasanya terjadi karena rasio-rasio keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, atau leverage, mengalami penurunan. Contohnya, laba bersih yang lebih rendah, meningkatnya utang, atau penurunan aset lancar bisa memengaruhi skor Z-Score. (2) Tahun 2021 hingga 2023 masih berada dalam periode pemulihan dari dampak pandemi *COVID-19*. Meskipun sektor komunikasi cenderung stabil selama pandemi, perlambatan ekonomi global dan nasional dapat memengaruhi pendapatan, investasi, atau biaya operasional. (3) Jika terjadi peningkatan biaya operasional, investasi besar dalam infrastruktur, atau perubahan struktur biaya atau strategi bisnis, hal ini dapat memengaruhi rasio-rasio keuangan perusahaan, seperti profitabilitas atau efisiensi. (4) Sektor telekomunikasi menghadapi persaingan ketat dalam industri Telekomunikasi, termasuk dari perusahaan berbasis teknologi. Jika PT Telkom menghadapi tekanan kompetitif yang lebih besar, hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan pendapatan dan kinerja keuangan secara keseluruhan. (5) Faktor seperti perubahan kebijakan pemerintah, regulasi, atau perkembangan teknologi juga dapat memengaruhi posisi keuangan perusahaan, meskipun dampaknya tidak langsung terlihat pada laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Analisis Z-Score PT Telkom Indonesia periode 2019-2023 menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari tahun ke tahun, dengan penurunan paling signifikan terjadi antara tahun 2019 ke 2020 sebesar 0.852 poin.
2. Kondisi keuangan perusahaan mengalami perubahan kategori yang signifikan:
 - a. Tahun 2019-2020: Perusahaan termasuk Termasuk dalam kategori SEHAT dengan nilai Z-Score lebih dari 2,99.
 - b. Tahun 2021-2023: Perusahaan tergolong dalam kategori GREY AREA dengan nilai Z-Score berada di kisaran 1,81 hingga 2,99.
3. Penurunan nilai dengan metode *Altman Z-Score* yang berkelanjutan menunjukkan adanya potensi masalah dalam pengelolaan keuangan perusahaan, meskipun belum mencapai kategori bangkrut.
4. Nilai Z-Score tahun 2023 sebesar 2.477 merupakan nilai terendah selama periode pengamatan, yang mengindikasikan perusahaan semakin mendekati zona risiko kebangkrutan.

5. Meskipun total aset perusahaan menunjukkan pertumbuhan dari Rp 221.208 miliar (2019) menjadi Rp 287.042 miliar (2023), hal ini tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi pengelolaan aset yang tercermin dari penurunan Z-Score.
6. Working Capital perusahaan menunjukkan nilai negatif selama periode pengamatan, yang mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan modal kerja.
7. Rasio laba ditahan pada total aset (X2) cenderung stabil, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas meskipun berada dalam tekanan.
8. Meskipun berada dalam kategori Grey Area, PT Telkom Indonesia masih memiliki fundamental yang cukup kuat dengan nilai ekuitas yang terus meningkat dari Rp 76.152 miliar (2019) menjadi Rp 103.104 miliar (2023).
9. Penurunan kinerja keuangan yang tercermin dari Z-Score mengindikasikan perlunya penyesuaian strategi bisnis untuk menghadapi kompetisi yang semakin intens di industri telekomunikasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait pertama bagi perusahaan, manajemen perlu menerapkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan, terutama mengingat perusahaan sudah berada di zona Grey Area selama 3 tahun berturut-turut. PT Telkom Indonesia sebaiknya melakukan evaluasi menyeluruh terhadap komponen-komponen yang mempengaruhi nilai Z-Score, terutama (1) Meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja (2) Mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan (3) Meningkatkan profitabilitas perusahaan (4) Mengelola struktur modal yang lebih optimal. Perlu dilakukan monitoring berkala terhadap indikator-indikator keuangan untuk mencegah penurunan lebih lanjut yang bisa mengakibatkan perusahaan masuk ke zona kebangkrutan.

Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang durasi penelitian lebih dari 5 tahun guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai tren kinerja keuangan perusahaan. Disarankan untuk menggunakan metode prediksi kebangkrutan lainnya seperti Springate, Zmijewski, atau Grover sebagai pembanding dengan metode Metode Altman Z-Score untuk memperoleh hasil lebih tepat. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbandingan analisis kebangkrutan antara PT Telkom Indonesia dengan perusahaan telekomunikasi lainnya untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan relatif dalam industri yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan apresiasi mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi berarti dalam penyelesaian jurnal ini. Penghargaan khusus ditujukan kepada PT Telkom Indonesia Tbk atas penyediaan data yang sangat bernilai bagi penelitian ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pembimbing, rekan-rekan, serta seluruh pihak yang telah memberikan masukan, kritik, dan dukungan selama proses penelitian. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2025). Laporan Keuangan dan Tahunan. Retrieved Januari 21, 2025, from <https://www.idx.co.id>
- Prasetyo, A. R. (2023). Analisis financial distress menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ, 4(2).
- PT Telkom Indonesia Tbk. (2025). *Laporan Keuangan dan Tahunan 2019 s.d 2023*. Retrieved Januari 22, 2025, from <https://www.telkom.co.id>
- Rahmawan, A. R. (2015). Analisis potensi kebangkrutan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

- Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Lembaran Negara Republik Indonesia, 182. Retrieved from <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- ResearchGate. (n.d.). Penerapan Altman Z-Score dalam meprediksi kebangkrutan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/356550578_PENERAPAN_ALTMAN_Z-SCORE_DALAM_MEPREDIKSI_KEBANGKRUTAN_PADA_PT_BANK_DANAMON_INDONESIA_Tbk
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujaweni, V. W. (2015). Metodologi penelitian bisnis & ekonomi. Yogyakarta: Pustakabarupress.